

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA  
PADA NOVEL “SABTU BERSAMA BAPAK” DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**RINA NUR SUSAEENI**  
**NIM. 1717402261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA PADA  
NOVEL "SABTU BERSAMA BAPAK" DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI**

**RINA NUR SUSAEENI**

**NIM. 1717402261**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat pada novel “Sabtu Bersama Bapak” dan untuk membuat desain pembelajaran PAI menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diuraikan secara deskriptif-analisis. Sementara itu, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak”, dengan sumber data primernya adalah novel “Sabtu Bersama Bapak” dan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan dengan objek penelitian dan mendukung sumber data utama. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang peneliti peroleh dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak” terdiri dari 1) nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri) yang meliputi sub nilai adil, jujur, kasih sayang, tanggung jawab, bijaksana, amanah, sabar, pemaaf, dan menghargai kesehatan. 2) nilai karakter orang tua terhadap anak meliputi sub nilai adil, kasih sayang, berpikiran jauh ke depan, tanggung jawab, bijaksana, rela berkorban, setia, tertib, dan terbuka. 3) nilai karakter anak terhadap orang tua meliputi sub nilai kasih sayang, pemurah, dan sopan santun. 4) nilai karakter anak terhadap saudara meliputi sub nilai kasih sayang dan empati. *Kedua*, implementasi desain pembelajaran PAI menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak”, yaitu novel tersebut digunakan sebagai media pembelajaran PAI di SMA, pada kelas XI materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru (kompetensi dasar 2.6 dan kompetensi dasar 3.6).

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Keluarga, Novel “Sabtu Bersama Bapak”, Pembelajaran PAI.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA DAN NOVEL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	23
1. Pengertian Karakter .....	23
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	24
B. Keluarga .....	28
1. Pengertian Keluarga .....	28
2. Fungsi Keluarga .....	30

3. Kewajiban dan Hak Anggota Keluarga .....	35
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga .....	50
D. Novel .....	58
1. Pengertian Novel .....	58
2. Ciri-ciri Novel .....	60
3. Unsur-unsur Pembentuk Novel .....	60
4. Fungsi Sastra dalam Pendidikan .....	63
E. Desain Pembelajaran PAI .....	65
1. Pengertian Desain Pembelajaran PAI .....	65
2. Ruang Lingkup Desain Pembelajaran PAI .....	68

### **BAB III PROFIL NOVEL “SABTU BERSAMA BAPAK”**

A. Latar Belakang Penulisan Novel “Sabtu Bersama Bapak” .....	71
B. Sinopsis Novel “Sabtu Bersama Bapak” .....	73
C. Unsur Intrinsik Novel “Sabtu Bersama Bapak” .....	76
D. Profil Adhitya Mulya .....	79

### **BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA PADA NOVEL “SABTU BERSAMA BAPAK” DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel “Sabtu Bersama Bapak” .....	81
B. Implementasi Novel “Sabtu Bersama Bapak” dalam Desain Pembelajaran PAI .....	126

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	138
B. Saran .....	139
C. Kata Penutup .....	140

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kehidupan manusia berada pada zaman modern yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Globalisasi ditunjukkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Dampak positif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kemudahan bagi manusia dalam berbagai hal. Sedangkan dampak negatifnya adalah persoalan mengenai krisis nilai-nilai karakter manusia karena perubahan sikap dan pola pikir seiring pengaruh dan tuntutan zaman yang semakin berubah. Hal tersebut membawa kepada perilaku yang menyimpang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diikuti oleh gejala dekadensi moral yang telah sampai pada taraf yang sangat memprihatinkan.<sup>1</sup> Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, keadilan, santun, saling menghormati sesama, dan saling melindungi mulai terkikis seiring dengan pengaruh perubahan zaman yang semakin modern.

Perilaku-perilaku yang menyimpang menimbulkan berbagai kasus kejahatan. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia, semakin hari tingkat kasus kejahatan semakin meningkat. Meningkatnya berbagai kasus kejahatan, yang paling memprihatinkan disebabkan oleh orang terdekat atau berasal dari lingkungan keluarga. Hal ini sangat bertolak belakang dengan hakikat keberadaan keluarga sebagai sumber kehidupan dan fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan bagi setiap anggotanya. Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) misalnya, selama tahun 2020 tercatat sebanyak 3217 kasus terjadi di Indonesia. Korban KDRT didominasi oleh

---

<sup>1</sup>Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)", *Jurnal Edukasi Islamia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 2.

pihak istri (perempuan) sebanyak 85% sedangkan 87,8% pelakunya didominasi oleh pihak suami (laki-laki).<sup>2</sup>

Di samping itu, kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan dalam lingkungan keluarga juga semakin marak terjadi. Dilansir dari media massa, Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat kasus kekerasan terhadap anak mencapai angka 5697 kasus sepanjang awal tahun 2020 hingga September 2020.<sup>3</sup> Kondisi tersebut juga disebabkan seiring kehidupan manusia saat ini yang tengah dalam masa pandemi. Masa pandemi mengharuskan segala aktivitas dikerjakan dari rumah. Tak terkecuali kegiatan belajar mengajar di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>4</sup> Selama pembelajaran daring, keluarga, khususnya orang tua dituntut mampu mengontrol, membimbing, dan membantu anak belajar dari rumah secara ekstra. Alih-alih mampu melaksanakan itu semua, justru orang tua melakukan tindak kekerasan terhadap anak akibat kurangnya kemampuan dan kesabaran dalam mengajari anak selama pembelajaran daring. Kasus kekerasan terhadap anak tersebut tidak hanya menimpa fisik tetapi juga mental dan psikis anak.

Selain itu, konsekuensi adanya pandemi seperti sekarang ini, otomatis waktu di lingkungan rumah atau keluarga juga lebih banyak karena segala aktivitas dilakukan dari rumah. Dari sinilah intensitas interaksi dan sosialisasi antar anggota keluarga semakin meningkat. Orang tua harus mampu menjadi contoh bagi anak-anak dalam bertutur kata dan bersikap,

---

<sup>2</sup>Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2020, hlm. 41.

<sup>3</sup><https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qifszx335> Di akses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 09.32 WIB.

<sup>4</sup>Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, 2020, hlm, 216.

begitu juga seorang kakak bagi adik-adiknya tak terkecuali sikap seorang anak kepada ayah, ibu, dan saudara. Maka dari itu, setiap anggota keluarga selayaknya dapat bertutur kata dan bersikap baik terhadap keluarga. Dapat memahami bagaimana cara bertutur kata dan bersikap terhadap pasangan suami/istri, orang tua, anak, dan saudara sehingga tercipta hubungan yang harmonis di dalam lingkungan keluarga tersebut.

Berbagai persoalan yang terjadi, tidak hanya berasal dari orang tua, tetapi juga berasal dari pihak anak. Kasus penganiayaan terhadap kedua orang tua yang dilakukan oleh anaknya sendiri, seperti yang terjadi di Mojokerto pada September 2020 yang disebabkan karena rasa sakit hati terhadap larangan orang tua adalah contoh nyata bahwa generasi bangsa ini telah sampai pada dekadensi moral.<sup>5</sup> Dekadensi moral generasi bangsa ini seperti sudah meluas, telah jauh dari nilai-nilai karakter mulia terhadap keluarga, termasuk hormat dan santun kepada kedua orang tua. Tutur kata dan bahasa yang santun terhadap orang tua mulai terkisis dengan bahasa-bahasa *trend* zaman sekarang, begitu juga sikap sopan, dan hormat terhadap orang tua semakin luntur.

Persoalan-persoalan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga merupakan cerminan bahwa sekarang ini, manusia telah mengalami dekadensi moral, krisis nilai-nilai karakter dalam keluarga dan telah jauh menyimpang dari norma-norma hukum dan ajaran agama Islam.

Terhadap keluarga seharusnya saling menghormati, menyayangi, dan melindungi. Terutama sebagai seorang anak diperintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

---

<sup>5</sup><https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/09/28/519/2285200/terungkap-ini-motif-anak-aniaya-kedua-orangtua-di-mojokerto> Di akses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.45 WIB.

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ‘Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat”<sup>6</sup> (Q.S Al Baqarah ayat 83)

Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk tidak menyembah selain Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara, teman, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk berkata yang baik kepada sesama, melaksanakan shalat, dan zakat. Berdasarkan penggalan ayat di atas, maka setiap manusia harus berbuat baik kepada orang tua, saudara, dan hendaknya berkata yang baik. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan hal yang bertolak belakang.

Dengan demikian, berbagai persoalan yang terjadi sebagai dampak dari kehidupan yang semakin modern, maka diperlukan sebuah upaya atau solusi. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan pendidikan karakter dalam keluarga. Berangkat dari pengertian pendidikan, karakter, dan keluarga. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Suwarno, pendidikan adalah proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>9</sup> Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 12.

<sup>7</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 49.

<sup>8</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 3.

<sup>9</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 9.

orang lain serta diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Sementara itu, keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang masing-masing memiliki tanggung jawab. W.A Gerungan sebagaimana dikutip Amirulloh Syarbini berpandangan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, *frame of reference*, *sense of belongingness*, dan lainnya.<sup>11</sup>

Jadi, pendidikan karakter dalam keluarga merupakan perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap sesama anggota keluarga melalui proses pembinaan, bimbingan, serta pembiasaan antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan ketika berinteraksi dan sosialisasi dalam keluarga. Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Baik ayah, ibu, maupun anak harus memahami hak dan kewajibannya dalam keluarga. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik sekaligus menunjukkan bahwa setiap anggota keluarganya berkarakter mulia.

Individu yang berkarakter maka ia memiliki prinsip dan keteguhan dalam dirinya sehingga tidak mudah goyah dan mampu membentengi diri dari segala pengaruh negatif yang membawanya ke dalam perilaku menyimpang. Seorang individu yang sudah terbiasa memiliki karakter mulia terhadap keluarga, maka ia tahu cara berpikir, bertutur kata, dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan hakikat keluarga sebagai basis wadah pembentukan dan pengembangan karakter masing-masing anggotanya.<sup>12</sup> Setiap individu

---

<sup>10</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 43.

<sup>11</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga...*, hlm. 20.

<sup>12</sup>Fita Sukiyani dan Zamroni, "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 11, No. 1, 2014, hlm. 58.

pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan, termasuk pendidikan. Pengaruh faktor bawaan dapat dipahami bahwa setiap individu yang dilahirkan pada hakikatnya memiliki karakter yang baik. Namun potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui proses sosialisasi, interaksi serta pendidikan yang diperoleh pertama kali dalam lingkungan keluarga.<sup>13</sup>

Berdasarkan realita saat ini dengan berbagai persoalan yang timbul dari lingkungan keluarga, maka setiap anggota keluarga harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga. Perwujudan nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam bentuk pendidikan karakter dalam keluarga. Dengan demikian, tepatlah jika pendidikan karakter dalam keluarga perlu diterapkan secara serius.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga, terdapat sebuah media penyampaian pesan tentang karakter terhadap keluarga dalam bentuk novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan berisi sebuah cerita yang merupakan ungkapan ide, perasaan, pemikiran, dan tidak jarang juga merupakan pengalaman nyata yang dirasakan oleh pengarang yang tidak sedikit berkaitan dengan masalah kehidupan. Oleh karena itu, novel dapat menjadi media penyampaian pesan moral yang mengandung nilai-nilai bagi pembacanya. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Bahkan, pesan moral itulah gagasan yang mendasari diciptakannya sebuah karya sastra novel.<sup>14</sup>

Novel dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, karena novel dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran bagi pembacanya. Novel yang dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar adalah novel yang mendidik akal pikiran, pengetahuan, serta kepribadian seseorang

---

<sup>13</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Bandung: Gava Media, 2015), hlm. 128.

<sup>14</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 321.

sehingga mampu mengembangkan segala potensi dalam dirinya.<sup>15</sup> Dengan membaca novel, pembaca akan turut terbawa dalam suasana cerita novel. Sehingga perasaan dan emosi jiwa pembaca masuk ke dalam kehangatan cerita. Dengan begitu, seolah-olah mengalami kejadian-kejadian dalam setiap alur cerita sehingga dapat memotivasi serta menyadarkan pembaca untuk mengubah pikiran serta perilakunya sesuai dengan tuntunan dan pelajaran yang terdapat dalam novel tersebut.

Dalam lingkungan pendidikan formal atau sekolah, karya sastra novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Penggunaan novel dalam pembelajaran dapat menjadi solusi ketika pembelajaran tersebut memerlukan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak jenuh dan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang selama ini identik dengan materi-materi, hafalan, dengan hanya mendengarkan ceramah guru sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Dengan membaca novel yang terkait dengan tema pelajaran, peserta didik mendapatkan sesuatu yang baru, peserta didik mengikuti alur cerita yang tersaji sehingga dapat mengambil nilai-nilai pendidikan di dalam novel yang dibaca. Hal ini tentu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu, penggunaan novel dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi suatu alternatif.

Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya tentang pendidikan karakter dalam keluarga adalah novel "Sabtu Bersama Bapak" karya Adhitya Mulya. Novel ini berkisah tentang tiga keluarga yang saling menyayangi, menjaga, dan kental akan kehangatan dalam suasana kekeluargaan. Tentang seorang ibu yang ditinggal oleh suaminya karena meninggal dan harus merawat serta mendidik kedua anaknya, tentang seorang laki-laki yang berusaha menjadi ayah dan suami yang baik untuk keluarganya, tentang seorang pemuda yang

---

<sup>15</sup>Faiz Hidayati, *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 6.

belajar mencari cinta, sukses, dan sangat menyayangi ibunya karena sejak kecil telah ditinggal oleh ayahnya. Dari ketiga kehidupan keluarga tersebut, sebelumnya adalah satu keluarga kecil dimana mereka ditinggal oleh ayahnya karena divonis sakit kanker.

Gunawan, sosok ayah yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarga. Meskipun dalam keadaan sakit, beliau tetap memikirkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjamin semua anggota keluarganya tidak akan kekurangan baik dari segi materi, pendidikan, dan kasih sayang ketika nanti beliau sudah berpulang. Gunawan telah menyiapkan segala kebutuhan untuk keluarganya termasuk mengajarkan istrinya mandiri serta membimbing, mendidik, dan menemani setiap perkembangan kedua anaknya. Setelah vonis dokter, sang ayah berinisiatif membuat rekaman menggunakan *handycam* berisi pesan-pesan kehidupan bagi keluarganya terutama kedua anaknya. Rekaman tersebut selalu ditayangkan setiap hari Sabtu. Pesan-pesan sang ayah selalu dijadikan pedoman mereka dalam mengarungi kehidupan sampai mereka menjadi orang sukses dan membangun keluarga sendiri.<sup>16</sup>

Dalam novel tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga baik karakter terhadap pasangan suami/istri, karakter orang tua terhadap anak, karakter anak terhadap orang tua, dan karakter anak terhadap saudara. Sesuatu yang menarik dalam novel tersebut adalah nilai karakter seorang ayah terhadap keluarga terutama anak, dimana dalam keadaan yang tidak memungkinkan sekalipun, sang ayah tetap bertanggung jawab untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dari segi materi, pendidikan, dan kasih sayang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat dalam novel tersebut kemudian diimplementasikan dalam desain pembelajaran PAI. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>16</sup>Adhitya Mulya, *Sabtu Bersama Bapak*, (Jakarta: Gagas Media, 2014), hlm. 276.

penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel “Sabtu Bersama Bapak” dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pengarahannya terhadap istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu :

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga**

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga; atau sesuatu yang memiliki nilai dan di dalamnya terdapat manfaat. Menurut Sumantri sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan, nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.<sup>17</sup> Dengan demikian, nilai merupakan suatu hal yang berharga dalam diri seseorang yang menjadi dasar rujukan untuk bertindak.

Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap sesama anggota keluarga melalui proses pembinaan, bimbingan, serta pembiasaan antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan ketika berinteraksi dan sosialisasi dalam keluarga.

Dari uraian di atas, yang dimaksud nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yaitu dasar yang menjadi rujukan dalam berinteraksi dan bersosialisasi di dalam keluarga. Terdiri dari nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri), karakter orang tua terhadap anak, karakter anak terhadap orang tua, dan karakter anak terhadap saudara.

### **2. Novel “Sabtu Bersama Bapak”**

Novel “Sabtu Bersama Bapak” merupakan novel karya Adhitya Mulya yang diterbitkan oleh Gagas Media pada tahun 2014 dan dirilis ke

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 31.

layar lebar yang berjudul sama “Sabtu Bersama Bapak” pada 5 Juli 2016. Novel karangan Adhitya ini menjadi salah satu novel *best seller* yang ada di Indonesia. Dalam novel ini mengandung pesan-pesan pendidikan karakter dalam keluarga, yang disampaikan melalui dialog para tokoh dalam novel tersebut. Novel yang terdiri dari 276 halaman ini merupakan novel tentang kisah kehidupan tiga keluarga yang sebelumnya berasal dari satu keluarga yaitu ayah, ibu, dan kedua anak laki-lakinya dengan sosok ayah yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya. Pesan-pesan sang ayah menjadi bekal kehidupan bagi istri dan kedua anaknya sampai menjadi orang sukses dan membangun keluarga sendiri.

### 3. Implementasi dalam Desain Pembelajaran PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud implementasi adalah penerapan. Sedangkan desain berarti kerangka bentuk, rancangan.<sup>19</sup> Desain merupakan sebuah rencana yang terkonsep terhadap sesuatu yang akan diwujudkan. Desain dalam penelitian ini diartikan sebagai rencana.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang sengaja dirancang dengan berbagai komponen pembelajaran yang mendukung agar tercipta aktivitas belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik tentang agama Islam dan ajaran-ajarannya dengan tujuan peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi dalam desain pembelajaran PAI adalah penerapan dalam sebuah rencana pembelajaran PAI yang menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak” sebagai media pembelajarannya.

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 346.

<sup>20</sup>Elihami Elihami dan Abdul Syahid, “Penerapan Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 84.

Dari definisi-definisi operasional di atas, maka penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel “Sabtu Bersama Bapak” dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI” merupakan telaah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap keluarga, pada novel “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan novel tersebut sebagai media pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat pada novel “Sabtu Bersama Bapak”?
2. Bagaimana implementasi desain pembelajaran PAI menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat pada novel “Sabtu Bersama Bapak”.
  - b. Untuk membuat desain pembelajaran PAI menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak”.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah keilmuan pendidikan khususnya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga.
  - b. Manfaat praktis  
Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan perubahan karakter yang lebih baik terhadap keluarganya.
- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI khususnya materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 3) Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat sebuah karya, bahwa tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari segi keindahannya namun, juga hendaknya memperhatikan isi dan nilai pendidikan yang terkandung dalam karya tersebut.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam keluarga.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau telaah pustaka merupakan kumpulan referensi yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka terdiri atas komponen buku utama dan kajian-kajian penelitian terdahulu. Dalam penelitian, kajian pustaka berfungsi membantu peneliti memberikan gambaran, informasi, serta contoh yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terkait dengan penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel “Sabtu Bersama Bapak” dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI”, peneliti menggunakan beberapa referensi yang mendukung, diantaranya yaitu :

Buku yang berjudul *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* yang ditulis oleh Safrudin Aziz. Buku ini menjelaskan mengenai berbagai pendidikan dalam keluarga termasuk di dalamnya pembahasan tentang pendidikan karakter. Buku ini menjelaskan makna, landasan, manfaat,

prinsip-prinsip, dimensi muatan, implementasi, serta tantangan pendidikan karakter dalam keluarga.

Buku yang berjudul *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* yang ditulis oleh Muchlas Samani dan Hariyanto. Buku ini menjelaskan tentang pendidikan karakter mulai dari teori, konsep, model, dan implementasi. Meskipun pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam buku ini adalah pendidikan karakter di sekolah, namun di dalamnya juga terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai karakter terhadap keluarga.

Skripsi saudara Salis Awaludin (2018) IAIN Purwokerto, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA". Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, sabar), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir logis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu), nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia (menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif, peduli), nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Keterkaitan skripsi Salis Awaludin dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah skripsi Salis Awaludin sumber primernya film "Rudi Habibie" karya Hanung Bramantyo sedangkan skripsi ini sumber primernya novel "Sabtu Bersama Bapak" karya Adhitya Mulya.

Skripsi saudara Sulis Dayanti (2019) IAIN Purwokerto, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI". Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam novel tersebut meliputi nilai transedensi, nilai humanisasi, dan nilai

liberasi. Keterkaitan skripsi Sulis Dayanti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan. Perbedaannya adalah skripsi Sulis Dayanti objeknya nilai pendidikan profetik, sedangkan skripsi ini objek penelitiannya nilai pendidikan karakter dalam keluarga.

Skripsi saudari Faiz Hidayati (2018) IAIN Purwokerto, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa”. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film tersebut diantaranya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya kemudian peran orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan keluarga. Keterkaitan skripsi saudari Faiz Hidayati dengan skripsi ini ialah sama-sama menggunakan cerita “Sabtu Bersama Bapak” sebagai bahan penelitian. Sedangkan perbedaannya antara lain, skripsi saudari Faiz Hidayati meneliti nilai-nilai pendidikan keluarga dengan menggunakan pendekatan subjektif sedangkan skripsi ini meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga dengan pendekatan kualitatif yang kemudian dilakukan kategorisasi. Sumber primer skripsi saudari Faiz Hidayati adalah film sedangkan skripsi ini sumber primernya ialah novel. Adapun perbedaan lainnya ialah, cerita “Sabtu Bersama Bapak” sebagaimana digambarkan dalam film yang digunakan sebagai bahan penelitian skripsi Faiz Hidayati, dengan cerita “Sabtu Bersama Bapak” sebagaimana digambarkan dalam novel yang digunakan sebagai bahan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya konflik yang dialami tokoh Satya, Rissa, dan kedua anaknya, beberapa tokoh seperti tokoh Dani dan Bambang tidak ada di dalam film, kemudian ada tokoh yang berbeda seperti dokter Kris (dalam novel) namun dalam film tersebut ialah dokter Adi. Isi daripada skripsi saudari Faiz Hidayati ialah nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film “Sabtu Bersama Bapak” yang meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Kemudian dalam skripsi tersebut juga membahas peran orang tua dalam pendidikan keluarga yaitu sebagai pendidik. Sedangkan isi skripsi ini ialah nilai-nilai pendidikan

karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak” yang meliputi nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri), nilai karakter orang tua terhadap anak, nilai karakter anak terhadap orang tua, dan nilai karakter anak terhadap saudara. Selain membahas nilai-nilai tersebut, skripsi ini juga membahas implementasi desain pembelajaran PAI menggunakan novel tersebut di SMA pada kelas XI materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Demikian terkait berbagai kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini. Peneliti menyadari meskipun penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter telah banyak dilakukan khususnya dalam karya sastra novel, namun kebanyakan yang ditemukan adalah nilai-nilai pendidikan karakter secara umum. Maka dari itu peneliti berusaha menyajikan sebuah karya hasil penelitian dengan fokus nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada sebuah novel yang berjudul “Sabtu Bersama Bapak”. Peneliti berusaha mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terkandung di dalam novel tersebut.

## F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara ilmiah dalam mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian.<sup>22</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

<sup>22</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 21.

yang menggunakan literatur (kepustakaan) sebagai sumber rujukan dalam melaksanakan penelitian dengan bahan pustaka seperti koran, buku, dokumen, jurnal, dan karya ilmiah. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>23</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif-analisis (menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian memilah dan memilih data sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan penelitian).

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memaparkan hasil penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>24</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek atau *variable* penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat pada novel “Sabtu Bersama Bapak”.

## 3. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian, sumber data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Subjek atau sumber data penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi atau data yang diperlukan penelitian.<sup>26</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu :

---

<sup>23</sup>Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 88.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

<sup>25</sup>Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 186.

<sup>26</sup>Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 186.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah novel “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan dengan objek penelitian dan mendukung sumber data utama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan, maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang akan dilakukan. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.<sup>29</sup> Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen baik itu berupa kertas, video, benda, dan lainnya.<sup>30</sup>

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun serta mencari bahan pustaka yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen, majalah, surat kabar, website, dan sebagainya untuk diteliti isinya berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 309.

<sup>29</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hlm. 59.

<sup>30</sup>Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 131.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Holsti dalam Guba dan Lincoln menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>32</sup> Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Teknik yang digunakan adalah *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Dengan metode analisis isi, peneliti dibawa kepada pemahaman sistem nilai dibalik teks. Tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi baik lisan maupun tulisan.<sup>33</sup> Dasar pelaksanaan metode analisis isi, sebagaimana metode kualitatif yaitu penafsiran.<sup>34</sup> Dalam hal ini, peneliti berpusat pada penafsiran isi pesan.

Dalam penelitian ini metode analisis isi yang dimaksud adalah metode analisis isi kualitatif. Menurut Janice McDurry tahapan analisis data kualitatif terdiri atas beberapa langkah, sebagai berikut<sup>35</sup> :

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220.

<sup>33</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hlm. 74.

<sup>34</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 49.

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan dalam data. Dalam penelitian ini, peneliti membaca keseluruhan isi novel
- b. Mempelajari kata-kata kunci kemudian berusaha menemukan tema-tema dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, setelah membaca keseluruhan isi novel, peneliti mempelajari kata kunci yang ditemukan
- c. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang telah ditemukan
- d. Melakukan *coding*. Maksudnya, peneliti menyortir data sesuai kebutuhan penelitian

Selain itu, sesuai dengan definisi metode analisis isi sebagaimana pendapat Holsti dalam Guba dan Lincoln, bahwa analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan, maka dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tahapan analisis terhadap objek penelitian (data yang telah terkumpul) kemudian memberikan kesimpulan.<sup>36</sup> Dengan demikian, maka langkah-langkah praktis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Membaca seluruh isi novel “Sabtu Bersama Bapak”, kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan (nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak”) yakni kutipan pada halaman 203, 26, 37, 30, 26, 270, 25, 80, 225, 75, 5, 39, 5, 105, 55, 4, 7, 79, 108, 85, 36, 204-205 dan 208.
- b. Mencatat kutipan yang telah ditentukan lalu *display* (disajikan) agar dapat dipahami secara menyeluruh. Kutipan yang telah ditentukan, kemudian ditulis garis besarnya. *Pertama*, nilai karakter terhadap pasangan suami/istri yakni (kutipan Satya memberikan *me time* untuk Rissa, kutipan Rissa mengirim *email*

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220.

kepada Satya, kutipan janji Gunawan kepada Itje, kutipan Itje menyadari akan kehilangan Gunawan, kutipan Gunawan yang memenuhi segala kebutuhan Itje, kutipan Rissa yang berbicara melalui *email*, kutipan Itje menyampaikan pesan Gunawan, kutipan Satya melihat Rissa marah besar, kutipan Satya meminta maaf kepada Rissa, kutipan Itje, Gunawan, dan Rissa yang rajin berolahraga). *Kedua*, nilai karakter orang tua terhadap anak yakni (kutipan Satya menawarkan permintaan kepada Dani, kutipan rekaman Gunawan menyampaikan perasaannya kepada Satya dan Cakra, kutipan Gunawan menyatakan siap menjawab segala pertanyaan kedua anaknya kelak, kutipan Gunawan memberikan pendidikan kepada Satya dan Cakra, kutipan Gunawan tentang perlakuan terhadap anak sulung, kutipan Rissa rela tidak bekerja demi anak-anaknya, kutipan janji Gunawan kepada Satya dan Cakra, kutipan permintaan Gunawan untuk menayangkan beberapa video pada waktu yang berbeda, kutipan Satya meminta saran kepada ketiga anaknya). *Ketiga*, nilai karakter anak terhadap orang tua yakni (kutipan Itje mengetahui kedua anaknya sangat menyayangi dirinya, kutipan Satya dan Cakra ingin membantu Itje, kutipan Itje menilai Rissa). *Keempat*, nilai karakter anak terhadap saudara yakni (kutipan Ryan memperhatikan perkembangan Dani dan memeluknya, kutipan Ryan membuatkan *fresbee* untuk Dani).

c. Melakukan *coding*, yaitu memilah dan memilih data-data yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang telah terkumpul pada langkah b, diteliti kembali apakah sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni mengandung nilai-nilai karakter terhadap keluarga (adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, berpikir jauh ke depan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, hemat, menghargai kesehatan, pemaaf, rela berkorban, rendah hati, setia, tertib, kerja keras, kerja cerdas, amanah, sabar, tenggang rasa, empati, pemurah, ramah tamah, sopan santun,

sportif, dan terbuka) atau tidak sesuai. Kutipan atau data yang sesuai kemudian diberi tanda menggunakan *stickynote* pada bagian paragraf yang menunjukkan nilai karakter terhadap keluarga baik nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri), nilai karakter orang tua terhadap anak, nilai karakter anak terhadap orang tua, maupun nilai karakter anak terhadap saudara.

- d. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga dari kutipan yang telah dipilih. Analisis dilakukan dengan membandingkan kutipan yang telah dipilih apakah kutipan tersebut sesuai dengan definisi, indikator, maupun contoh dari setiap nilai karakter kemudian dijelaskan bukti yang menunjukkannya. Setelah itu, dihubungkan dengan dalil Al-Qur'an pada setiap nilai karakter.
- e. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel "Sabtu Bersama Bapak", yakni nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri) meliputi sub nilai adil, jujur, kasih sayang, tanggung jawab, bijaksana, amanah, sabar, pemaaf, dan menghargai kesehatan. Nilai karakter orang tua terhadap anak yang meliputi sub nilai adil, kasih sayang, berpikir jauh ke depan, tanggung jawab, bijaksana, rela berkorban, setia, tertib, dan terbuka. Nilai karakter anak terhadap orang tua yang meliputi sub nilai kasih sayang, pemurah, dan sopan santun. Nilai karakter anak terhadap saudara yang meliputi sub nilai kasih sayang dan empati.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari hasil penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran serta petunjuk pokok-pokok pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman

persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran .

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan yang memuat pembahasan tentang dasar utama yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang dijadikan sebagai pedoman dan pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Bab ini berisi pendeskripsian teori yang terdiri atas beberapa sub bab. Sub bab pertama tentang pendidikan karakter (pengertian karakter dan pengertian pendidikan karakter), sub bab kedua tentang keluarga (pengertian, fungsi, kewajiban dan hak anggota keluarga), sub bab ketiga tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga, sub bab keempat tentang novel (pengertian, ciri-ciri, unsur, dan fungsi sastra dalam pendidikan), dan sub bab kelima tentang desain pembelajaran PAI (pengertian desain pembelajaran PAI, dan ruang lingkup desain pembelajaran).

Bab III berupa profil novel “Sabtu Bersama Bapak”. Bab ini membahas mengenai latar belakang penulisan novel “Sabtu Bersama Bapak”, sinopsis novel “Sabtu Bersama Bapak”, unsur intrinsik novel “Sabtu Bersama Bapak”, dan profil Adhitya Mulya.

Bab IV hasil pembahasan dan penyajian data yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga yang terdapat pada novel “Sabtu Bersama Bapak” dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

Bab V penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak” dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

*Pertama*, nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak” terdiri dari 1) nilai karakter terhadap pasangan (suami/istri) yang meliputi sub nilai adil, jujur, kasih sayang, tanggung jawab, bijaksana, amanah, sabar, pemaaf, dan menghargai kesehatan. 2) nilai karakter orang tua terhadap anak meliputi sub nilai adil, kasih sayang, berpikir jauh ke depan, tanggung jawab, bijaksana, rela berkorban, setia, tertib, dan terbuka. 3) nilai karakter anak terhadap orang tua meliputi sub nilai kasih sayang, pemurah, dan sopan santun. 4) nilai karakter anak terhadap saudara meliputi sub nilai kasih sayang dan empati.

*Kedua*, implementasi desain pembelajaran PAI menggunakan novel “Sabtu Bersama Bapak” yaitu, novel tersebut digunakan sebagai media pembelajaran PAI di SMA, pada kelas XI materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru (kompetensi dasar 2.6 dan kompetensi dasar 3.6). Dalam mengimplementasikan novel “Sabtu Bersama Bapak” ke dalam sebuah desain pembelajaran PAI, seorang pendidik perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai komponen pembelajaran lainnya agar terjadi kesesuaian antar komponen pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga saling mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang dapat memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada novel “Sabtu Bersama Bapak” dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada novelis, agar terus menciptakan karya-karya yang menarik dan penuh makna (nilai-nilai pendidikan) sehingga dapat membantu menciptakan generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur.
2. Kepada orang tua, supaya memperhatikan pendidikan karakter bagi anak-anaknya dengan baik sesuai perannya sebagai pendidik dalam keluarga. Orang tua harus membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan positif, memberikan kasih sayang, memperhatikan tumbuh kembang anak, memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya dimana pun berada dan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilaksanakan sebagaimana fungsi keluarga itu sendiri.
3. Kepada pendidik, sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki kreativitas dalam mengolah proses pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pendidik dapat menggunakan novel sebagai salah satu media pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, mampu menarik minat, dan semangat peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
4. Kepada peneliti yang hendak meneliti tentang pendidikan karakter maupun penelitian sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam mengembangkan data hasil penelitiannya.
5. Kepada para pembaca pada umumnya, untuk senantiasa gemar membaca dan belajar dari berbagai sumber baik dari buku karya ilmiah, majalah, maupun sumber belajar lainnya berupa karya sastra novel yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah robbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Aamiin.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak, skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel “Sabtu Bersama Bapak” dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI” ini dapat selesai tepat waktu. Semoga segala bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini tercatat sebagai amal saleh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di kemudian hari. Terlepas dari segala kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, teriring doa semoga kita semua senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adu, La. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 3, No. 1.
- Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Elihami, Elihami dan Syahid, Abdul. 2018. "Penerapan Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Faiz. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- <https://medium.com/the-spectrum-talks/adhitya-mulya-best-selling-author-continuous-improvement-partner-3fd9cc5e35bc> Di akses pada tanggal 13 April 2021 pukul 14.25 WIB.
- <https://pustakaindonesia.org/yppi/2016/07/11/hangatnya-keluarga-penulis-adhitya-mulya/> Di akses pada tanggal 13 April 2021 pukul 14.00 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2016/03/27/206/1346423/maxima-pictures-rilis-teaser-sabtu-bersama-bapak> Di akses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 16:53 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qifszx335> Di akses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 09.32 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/09/28/519/2285200/terungkap-ini-motif-anak-aniaya-kedua-orangtua-di-mojokerto> Di akses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.45 WIB.

<https://www.rappler.com/world/harapan-pembaca-novel-film-sabtu-bersama-bapak> Di akses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 11:08 WIB.

<https://www.tabloidbintang.com/berita/polah/read/40217/adhitya-mulya-menulis-buku-berdasar-kegelisahan-hidup> Di akses pada tanggal 13 April 2021 pukul 09.45 WIB.

Iskarim, Mochamad. 2016. “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Jurnal Edukasi Islamia*. Vol. 1, No. 1.

Karwono dan Mularsih, Heni. 2018. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.

Kutha Ratna, Nyoman. 2021. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmudi. 2019. “Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulya, Adhitya. 2014. *Sabtu Bersama Bapak*. Jakarta: Gagas Media.

Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munjiatun. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 2.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmah, St. 2016. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*. Vol. 4, No. 7.
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06, No. 02.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2020. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sertiadi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14, No. 2.
- Setyosari, Punaji. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siburian, Paningkat. 2012. "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab", *Jurnal Generasi Kampus*. Vol. 5, No. 1.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, Robert. 2019. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Subur. 2017. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 12, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2018. "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan", *Jurnal RUHAMA*. Vol. 1, No.1.

- Sukiyani, Fita dan Zamroni. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 11, No. 1.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sulastri, Saptiana. 2019. "Representasi Nilai Kesetiaan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye", *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 8, No. 2.
- Sulastri, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suyuti, Suminto. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uchrowi, Zaim. 2012. *Karakter Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.